

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER CYCLICALS DAN SEKTOR TRANSPORTATION & LOGISTIC SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

DITA ANDRIANA
YOSSI SEPTRIANI*
FERDAWATI

Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus Limau Manis, Kota Padang, Indonesia
*corresponding author: yseptriani@gmail.com

Received: August 29, 2023; Revised: September 22, 2023; Accepted: October 1, 2023

Abstract: *The COVID-19 pandemic has had a significant impact on the business activities of all industrial sectors in Indonesia. One of the sectors affected is the transportation & logistics sector which experienced a 30% decrease in turnover compared to before the pandemic, as well as the consumer cyclicals sector. This study analyzes the financial performance of consumer cyclicals sector and transportation & logistics sector before and during the pandemic in 2018-2021. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis methods used are paired sample t-test and Wilcoxon signed rank test, which previously carried out a normality test. The results of this study indicate that for the consumer cyclical sector, financial performance as measured by current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, and debt to equity ratio does not have a significant difference between before and during the COVID-19 pandemic, while net profit margin, return on assets, total asset turnover and working capital turnover have a significant difference between before and during the pandemic. For companies engaged in the transportation & logistics sector, debt to equity ratio and working capital turnover do not have significant differences between before and during the pandemic, while the current ratio, quick ratio, net profit margin, return on assets, debt to asset ratio, and total asset turnover have significant differences between before and during the covid-19 pandemic. The findings conclude that the transportation & logistics sector experienced higher changes in liquidity-related financial performance compared to the consumer cyclicals sector, while the consumer cyclicals sector experienced significant changes in profit performance before and during the pandemic.*

Keywords: Consumer Cyclical Sector, Covid-19, Financial Performance, Transportation & Logistics Sector

Abstrak: *Pandemi covid-19 berdampak signifikan pada aktivitas bisnis seluruh sektor industri di Indonesia. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor transportasi & logistik yang mengalami penurunan omzet mencapai 30% dibandingkan sebelum pandemi, demikian juga dengan sektor consumer cyclicals. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan sektor consumer cyclicals dan sektor transportation & logistic sebelum dan saat adanya pandemi tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan yaitu paired sample t-test dan wilcoxon signed rank test, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk sektor consumer cyclicals kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, dan debt to equity ratio tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19, sedangkan net profit margin, return on*

asset, *total asset turnover* dan *working capital turnover* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi. Untuk perusahaan yang bergerak di sektor *transportation & logistic*, *debt to equity ratio* dan *working capital turnover* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi, sedangkan pada *current ratio*, *quick ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi *covid-19*. Temuan ini menyimpulkan bahwa sektor *transportation & logistic* mengalami perubahan kinerja keuangan terkait likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor *consumer cyclicals*, sedangkan sektor *consumer cyclicals* mengalami perubahan kinerja laba yang cukup signifikan sebelum dan saat pandemi.

Kata kunci: Covid-19, Kinerja Keuangan, Sektor Consumer Cyclicals, Sektor Transportation & Logistic

PENDAHULUAN

Sektor *Consumer cyclical* adalah sektor barang konsumsi non-publik atau sekunder, yang mencakup perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan produk dan layanan yang biasa dijual kepada konsumen, tetapi untuk barang yang bersifat sekunder (csaawards.id). Sektor ini secara garis besar merupakan industri yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa, meliputi perdagangan ritel, media & hiburan, komponen otomotif, barang rekreasi, jasa konsumen (hotel & restoran), serta pakaian & barang mewah, yang memiliki sifat sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan siklus bisnis. Industri ini dapat terbagi menjadi dua kategori yakni siklus yang tahan lama seperti kendaraan dan siklus tidak tahan lama yakni barang yang cepat dikonsumsi seperti makanan (Hayes, 2020).

Virus Corona atau disebut juga dengan *Corona Virus Disease 19 (Covid-19)* mulai muncul di Wuhan China, pada bulan November 2019. Virus tersebut dapat dengan mudah menyebar dan juga dapat mengakibatkan kematian. Tingkat penularan yang pesat dapat diketahui melalui peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi positif yang tidak sedikit. Kasus positif *covid-19* di Indonesia pertama kali terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020 dan berakhir pada tanggal 21 Juni 2023, melalui [Keputusan Presiden \(KEPRES\) Nomor 17 tahun 2023](#) tentang penetapan berakhirnya status pandemi *covid-19* di Indonesia. Di Indonesia

pasien pertama yang terindikasi *covid-19* mengeluh demam, batuk, dan sesak nafas setelah pertemuan dengan warga negara asing asal Jepang yang tinggal di Malaysia pada suatu acara di Jakarta ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020](#)). WHO menetapkan tanggal 11 Maret 2020, *covid-19* sebagai pandemi global ([WHO, 2020](#)). Guna memutus rantai penyebaran *covid-19*, pemerintah mengeluarkan aturan dan kebijakan yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 mengatur tentang kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Masyarakat dituntut untuk mengurangi aktivitas di luar rumah. Hal tersebut berpengaruh pada perekonomian masyarakat, organisasi dan perusahaan. Ekonomi merupakan faktor penting di kehidupan manusia. Kehidupan manusia dipastikan selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi ([Yamali & Putri, 2020](#)).

Sektor *consumer cyclicals* sebagai sektor penyedia kebutuhan sekunder merupakan salah satu sektor yang terdampak karena adanya pandemi *covid-19*. Pada saat pandemi *covid-19* masyarakat lebih mengutamakan untuk membeli kebutuhan primer dari pada kebutuhan sekunder. Pada hakikatnya perkembangan industri *consumer cyclical* di Indonesia cenderung berfluktuasi mengikuti pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 tumbuh

5,02%, lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2018 sebesar 5,17% (Badan Pusat Statistik, 2020). Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07%, hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil akibat adanya pandemi covid-19 ([Hayati, 2022](#)).

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan survei terhadap 34.559 pelaku usaha pada bulan Juli 2020, dan hasil survei menunjukkan bahwa terdapat enam sektor usaha yang paling terdampak atau mengalami penurunan pendapatan selama terjadinya pandemi *covid-19*, dua diantaranya yaitu sektor akomodasi dan makan minum; transportasi dan logistik. Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi juga mengungkapkan bahwa transportasi dan logistik menjadi sektor yang paling terdampak pandemi *covid-19*. Pada bisnis transportasi terjadi penurunan omzet mulai dari 30%. Bahkan di sektor penerbangan penurunan pendapatan lebih dari 50% akibat pandemi *covid-19*. Terganggunya sistem transportasi memberikan dampak ke sektor logistik. Hal tersebut dikarenakan sektor logistik basisnya adalah transportasi, dengan adanya pemberhentian sebagian besar operasional penerbangan membuat pergerakan logistik tersendat dan berpengaruh juga pada meroketnya biaya yang ditanggung operator logistik. ([Beritasatu.com, terbit pada tanggal 11 Agustus 2020](#)).

Pandemi *covid-19* ini menyebabkan perubahan dalam suatu perusahaan mulai dari sisi produksi, pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia, hingga kinerja keuangan suatu perusahaan (Sitorus, 2020). Kinerja tidak hanya sekedar masalah laba yang besar saja tetapi juga berhubungan dengan efektifnya suatu

perusahaan dalam mengelola bisnisnya ([Samben & Pattisahusiwa, 2017](#)).

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja ([Arifin & Marlius, 2018](#)). Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan dengan alat analisis, salah satunya yaitu analisis rasio keuangan. Analisa rasio keuangan perusahaan sangat penting untuk para calon investor dimana laporan ini akan menentukan seberapa besar investasi yang akan mereka berikan. Hasil analisa tersebut dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan bagi pihak investor dan juga pihak manajemen perusahaan dengan melihat pedoman perkembangan bisnis.

Berdasarkan fenomena di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan sektor *transportation & logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi *covid-19*. Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan saat adanya pandemi *covid-19*. Penelitian ini mengambil rentang tahun 2018-2021 untuk membandingkan keadaan pada rentang waktu dua tahun sebelum pandemi *covid-19* yaitu pada tahun 2018 dan 2019, serta dua tahun saat pandemi *covid-19* yaitu pada tahun 2020-2021.

Signaling Theory

Signaling Theory pertama kali dikemukakan oleh [Spence \(1973\)](#) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut [Brigham & Houston \(2011:184\)](#), teori ini

berkaitan dengan adanya permasalahan berupa asimetri informasi, yaitu keadaan ketika para manajer memiliki informasi berbeda atau lebih baik mengenai prospek perusahaan daripada para investor. Untuk mengurangi asimetri informasi, perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal atau investor sehingga investor dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat. Sinyal dalam perusahaan dapat berupa informasi tentang kinerja keuangan melalui laporan keuangan.

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) ([Jogiyanto, 2013](#)). Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi keuangan dan non-keuangan untuk memberikan sinyal atau tanda kepada investor dan kreditor tentang kondisi keuangan mereka. Dalam konteks analisis laporan keuangan, teori sinyal dapat membantu analisis dalam memahami bagaimana perusahaan menggunakan informasi keuangan mereka untuk memberikan sinyal tentang kondisi keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dilihat dari perspektif teori sinyal adalah jika suatu perusahaan mempunyai performa kinerja keuangan yang baik, maka akan berdampak pada harga saham serta return saham suatu perusahaan, dan dampak tersebut bersumber dari sinyal-sinyal yang sudah diterima oleh pihak pengguna laporan keuangan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Tingkat pengembalian (return) yang negatif pada suatu perusahaan menunjukkan penurunan operasi bisnis, penjualan, dan tingkat produksi industri. Hasil tersebut juga dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang menyebabkan

kendala keuangan lebih lanjut di masa depan ([Rababah et al., 2020](#)).

Menurut [Jamalia dalam \(Afifa, 2018\)](#) kenaikan atau penurunan kondisi kinerja perusahaan yang terjadi merupakan sinyal bagi para investor dan kreditor bertujuan untuk membantu dalam proses pengambilan suatu keputusan.

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2020: 2) Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut [Ikatan Akuntan Indonesia \(2009\)](#) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut [Kasmir \(2012:7\)](#) pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah komponen akuntansi dan kunci untuk memahami kondisi keuangan organisasi. Stakeholder eksternal menggunakannya untuk memahami keseluruhan kinerja dan nilai bisnis organisasi, sementara konstituen internal menggunakannya sebagai alat pemantauan untuk mengelola keuangan (Keele University, 2022).

Rasio Keuangan

Menurut [Kasmir \(2012:104\)](#) "Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya". Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan berupa angka-angka dalam satu periode

maupun beberapa periode. Menurut [Sanjaya \(2017\)](#) “Rasio Keuangan merupakan metode yang dapat dan sering digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos tertentu dalam laporan keuangan guna mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan serta untuk mempermudah dalam memahami informasi keuangan perusahaan”.

Rasio Likuiditas, merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau melunasi hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini menggunakan (1) *Current Ratio* yang berfungsi untuk melihat sejauh mana perusahaan bisa membayar utang jangka pendeknya secara keseluruhan saat jatuh tempo, (2) *quick ratio* yang menunjukkan kemampuan aset lancar yang likuid untuk menutup kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dalam kaitannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri (Sartono, 2014). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah (1) *Net Profit Margin*, yaitu rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang didapat, setelah dikurangi dengan pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan, (2) rasio *Return on Aset* yang merupakan sebuah rasio yang berguna untuk melakukan penilaian hasil dari sejumlah aset yang dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

memenuhi semua komitmen jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan dibubarkan (likuidasi). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini (1) Debt to Asset Ratio yaitu rasio keuangan yang membandingkan total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan, (2) Debt to Equity Ratio, yang merupakan sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas, rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya ([Kasmir, 2017:172](#)). Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya setiap hari. Dalam penelitian ini menggunakan (1) *Total Assets Turnover*, yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total aset dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata, (2) *Working Capital Turnover*, yang merupakan digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih (Hery, 2016).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

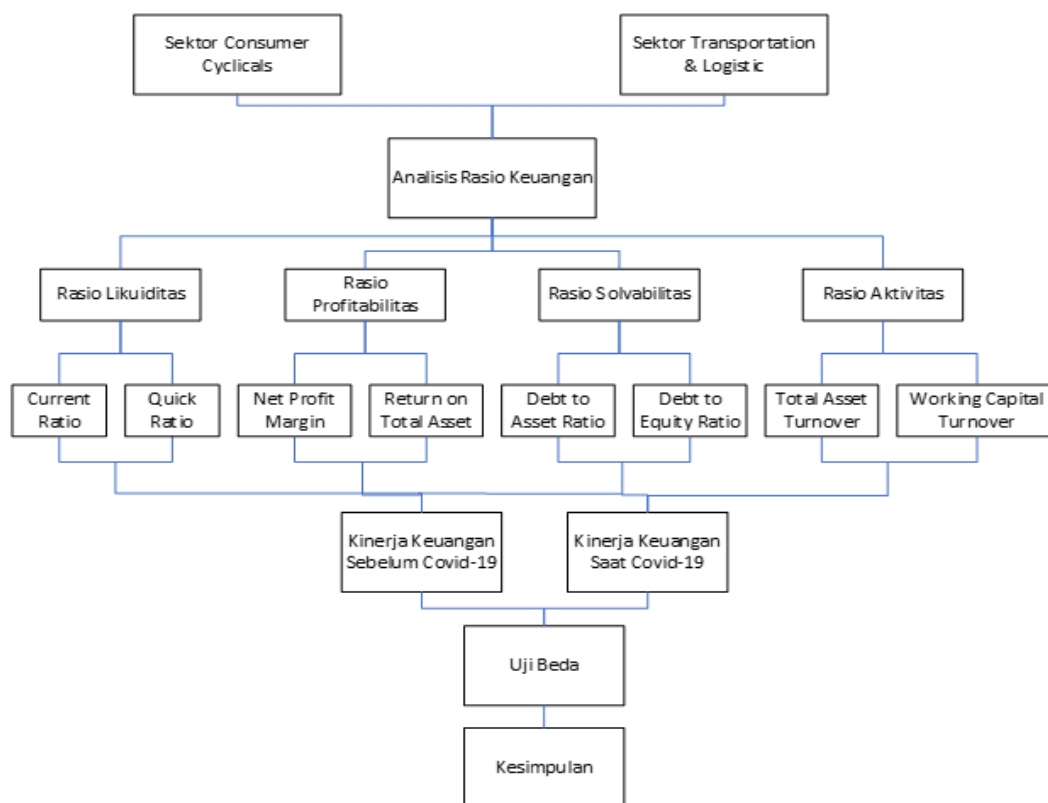
$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Working Capital}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut [Wibowo \(2014:15\)](#) merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi

keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kinerja keuangan ini dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman

untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *transportation & logistics* sebelum dan saat pandemi *COVID-19*. Kerangka penelitian yang digunakan terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian komparatif ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan sektor *transportation & logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi *COVID-19*. Penggunaan sampel berdasarkan teknik

purposive sampling. 48 perusahaan *consumer cyclicals* dan 15 perusahaan *transportation & logistics* yang menjadi sampel dari penelitian ini.

Program SPSS Versi 25 digunakan dalam pengolahan data. Langkah awal sebelum menginputkan data ke program SPSS versi 25 adalah menghitung rasio dari laporan keuangan yang telah diperoleh. Rasio yang digunakan

adalah (1) Rasio Likuiditas diproksikan oleh *current ratio* dan *quick ratio*, (2) Rasio Profitabilitas diproksikan oleh *Net Profit Margin* dan *Return on Asset*, (3) Rasion Solvabilitas diproksikan oleh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, (4) Rasio Aktivitas diproksikan oleh *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh digunakan untuk menganalisis perbandingan nilai kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan sektor *transportation & logistic* sebelum dan saat *covid-19*. Jumlah perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI yaitu sejumlah 48 perusahaan dan Jumlah perusahaan sektor *transportation &*

logistic yang terdaftar di BEI yaitu sejumlah 15 perusahaan.

Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali, 2016). Penyajian data statistik deskriptif biasanya dalam bentuk diagram atau tabel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian.

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari setiap rasio keuangan untuk perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan sektor *transportation & logistic* yang terdaftar di BEI

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals

Variabel	Periode	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
CR	Sebelum <i>covid-19</i>	96	0,0959	8,4961	2,6283	1,7529
	Saat <i>covid-19</i>	96	0,0728	7,8322	2,3757	1,6364
QR	Sebelum <i>covid-19</i>	96	0,0263	8,3420	1,6298	1,4145
	Saat <i>covid-19</i>	96	0,0273	6,6833	1,4776	1,3181
NPM	Sebelum <i>covid-19</i>	96	-0,8485	6,3214	0,0987	0,6690
	Saat <i>covid-19</i>	96	-9,9139	0,8651	-0,2557	1,0959
ROA	Sebelum <i>covid-19</i>	96	-0,0918	0,2419	0,0391	0,0578
	Saat <i>covid-19</i>	96	-0,8708	0,1711	-0,0081	0,1163
DAR	Sebelum <i>covid-19</i>	96	0,0007	1,5972	0,2558	0,2633
	Saat <i>covid-19</i>	96	0,0001	1,1499	0,2514	0,2264
DER	Sebelum <i>covid-19</i>	96	-1,6576	3,7176	0,5490	0,8011
	Saat <i>covid-19</i>	96	-3,6430	3,0595	0,4838	0,8069
TATO	Sebelum <i>covid-19</i>	96	0,0084	3,0536	0,7592	0,5436
	Saat <i>covid-19</i>	96	0,0006	2,4496	0,5505	0,4298
WCTO	Sebelum <i>covid-19</i>	96	-9,4196	9,9905	1,9310	3,0402
	Saat <i>covid-19</i>	96	-7,8394	8,7042	1,6573	2,5772

Valid N (listwise)	96
---------------------------	----

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Sektor *Transportation & Logistic*

Variabel	Periode	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
CR	Sebelum <i>covid-19</i>	30	0,1332	6,0376	1,1916	1,6386
	Saat <i>covid-19</i>	30	0,0251	6,7234	1,0026	1,4801
QR	Sebelum <i>covid-19</i>	30	0,1332	5,3154	1,1214	1,5127
	Saat <i>covid-19</i>	30	0,0162	6,0017	0,9352	1,3460
NPM	Sebelum <i>covid-19</i>	30	-1,8618	0,8048	-0,0792	0,5308
	Saat <i>covid-19</i>	30	-3,7466	0,3445	-0,4654	1,1217
ROA	Sebelum <i>covid-19</i>	30	-0,3189	0,2514	-0,0102	0,1104
	Saat <i>covid-19</i>	30	-0,5783	0,1785	-0,0537	0,1750
DAR	Sebelum <i>covid-19</i>	30	0,0448	0,7697	0,3613	0,1961
	Saat <i>covid-19</i>	30	0,0726	1,1156	0,4477	0,2976
DER	Sebelum <i>covid-19</i>	30	-5,3648	3,1246	0,6277	1,8507
	Saat <i>covid-19</i>	30	-3,9965	3,4427	0,3368	1,8254
TATO	Sebelum <i>covid-19</i>	30	0,0223	2,5674	0,7060	0,7273
	Saat <i>covid-19</i>	30	0,0569	2,3504	0,5155	0,6247
WCTO	Sebelum <i>covid-19</i>	30	-7,5560	8,2256	-0,6228	3,4484
	Saat <i>covid-19</i>	30	-9,1786	8,5969	-0,2180	3,6023
Valid N (listwise)		30				

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* yang diuji dengan program SPSS versi 25. Dasar pengambilan

keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi diatas 0.05 maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi dibawah 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov*.

Tabel 3. Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov* Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s

Variabel	Periode	N	Assymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
CR	Sebelum <i>covid-19</i>	96	0,000	0,05	Tidak Normal
	Saat <i>covid-19</i>	96	0,000	0,05	Tidak Normal
QR	Sebelum <i>covid-19</i>	96	0,000	0,05	Tidak Normal
	Saat <i>covid-19</i>	96	0,000	0,05	Tidak Normal
NPM	Sebelum <i>covid-19</i>	96	0,000	0,05	Tidak Normal
	Saat <i>covid-19</i>	96	0,000	0,05	Tidak Normal
ROA	Sebelum <i>covid-19</i>	96	0,001	0,05	Tidak Normal

	Saat <i>covid-19</i>	96	0,000	0,05	Tidak Normal
DAR	Sebelum <i>covid-19</i>	96	0,000	0,05	Tidak Normal
	Saat <i>covid-19</i>	96	0,000	0,05	Tidak Normal
DER	Sebelum <i>covid-19</i>	96	0,000	0,05	Tidak Normal
	Saat <i>covid-19</i>	96	0,000	0,05	Tidak Normal
TATO	Sebelum <i>covid-19</i>	96	0,058	0,05	Normal
	Saat <i>covid-19</i>	96	0,004	0,05	Tidak Normal
WCTO	Sebelum <i>covid-19</i>	96	0,002	0,05	Tidak Normal
	Saat <i>covid-19</i>	96	0,000	0,05	Tidak Normal

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov Perusahaan Sektor *Transportation & Logistic*

Variabel	Periode	N	Assymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
CR	Sebelum <i>covid-19</i>	50	0,000	0,05	Tidak Normal
	Saat <i>covid-19</i>	50	0,000	0,05	Tidak Normal
QR	Sebelum <i>covid-19</i>	50	0,000	0,05	Tidak Normal
	Saat <i>covid-19</i>	50	0,000	0,05	Tidak Normal
NPM	Sebelum <i>covid-19</i>	50	0,000	0,05	Tidak Normal
	Saat <i>covid-19</i>	50	0,000	0,05	Tidak Normal
ROA	Sebelum <i>covid-19</i>	50	0,058	0,05	Normal
	Saat <i>covid-19</i>	50	0,001	0,05	Tidak Normal
DAR	Sebelum <i>covid-19</i>	50	0,200	0,05	Normal
	Saat <i>covid-19</i>	50	0,059	0,05	Normal
DER	Sebelum <i>covid-19</i>	50	0,002	0,05	Tidak Normal
	Saat <i>covid-19</i>	50	0,005	0,05	Tidak Normal
TATO	Sebelum <i>covid-19</i>	50	0,000	0,05	Tidak Normal
	Saat <i>covid-19</i>	50	0,000	0,05	Tidak Normal
WCTO	Sebelum <i>covid-19</i>	50	0,182	0,05	Normal
	Saat <i>covid-19</i>	50	0,001	0,05	Tidak Normal

Dari tabel uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa untuk perusahaan *consumer cyclicals*, pada variabel TATO sebelum *covid-19* data berdistribusi normal sedangkan pada variabel selain variabel TATO sebelum *covid-19* data tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk perusahaan *transportation & logistic*, diketahui bahwa data pada variabel ROA sebelum *covid-19*, variabel DAR dan variabel WCTO sebelum *covid-19* berdistribusi normal, sedangkan pada data selain variabel ROA sebelum *covid-19*, variabel DAR dan variabel WCTO sebelum *covid-19* tidak berdistribusi normal

Uji Beda

Penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* dan uji *paired sample t-test* untuk pengujian hipotesis. Uji

paired sample t-test digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. uji ini digunakan apabila data berdistribusi normal. Uji *wilcoxon signed rank test* merupakan alternatif dari Uji *paired sampel t-test* jika data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya, pada perusahaan *consumer cyclicals* dilakukan uji beda menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*, sedangkan pada perusahaan *transportation & logistic* dilakukan uji beda menggunakan uji

paired sample t-test untuk variabel *debt to asset ratio* (DAR) dan uji *Wilcoxon signed rank test* untuk variabel lainnya. Tabel berikut

menunjukkan hasil uji beda menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* dan uji *paired sample t-test*:

Tabel 5. Uji Wilcoxon signed rank test Perusahaan Sektor Consumer Cyclical

Variabel	Z	Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Current Ratio	-1,177	0,239	0,05	Tidak Signifikan
Quick Ratio	-1,047	0,295	0,05	Tidak Signifikan
Net Profit Margin	-5,527	0,000	0,05	Signifikan
Return on Asset	-5,238	0,000	0,05	Signifikan
Debt to Asset Ratio	-0,325	0,745	0,05	Tidak Signifikan
Debt to equity Ratio	-0,172	0,864	0,05	Tidak Signifikan
Total Asset Turnover	-7,071	0,000	0,05	Signifikan
Working Capital Turnover	-2,635	0,008	0,05	Signifikan

Tabel 6. Uji Wilcoxon signed rank test Perusahaan Sektor Transportation & Logistic

Variabel	Z	Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Current Ratio	-2,067	0,039	0,05	Signifikan
Quick Ratio	-2,067	0,039	0,05	Signifikan
Net Profit Margin	-2,355	0,019	0,05	Signifikan
Return on Asset	-2,571	0,010	0,05	Signifikan
Debt to equity Ratio	-0,072	0,943	0,05	Tidak Signifikan
Total Asset Turnover	-2,293	0,022	0,05	Signifikan
Working Capital Turnover	-1,121	0,262	0,05	Tidak Signifikan

Tabel 7. Uji Paired Sample T-Test Perusahaan Sektor Transportation & Logistic

Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Debt to Asset Ratio	-1,933	29	0,033	0,05	Signifikan

PEMBAHASAN

Pada perusahaan *consumer cyclical* jika dilihat dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*

bahwa nilai rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,239 ($0,239 > 0,05$) untuk

current ratio dan 0,295 ($0,295 > 0,05$) untuk *quick ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* antara sebelum dan saat *covid-19*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Baune et al. \(2022\)](#) dan [Ibrahim et al. \(2021\)](#). Likuiditas perusahaan menjadi salah satu penentu tingkat fleksibilitas perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal usaha, hal tersebut dapat digunakan oleh investor sebagai salah satu pertimbangan untuk melihat masa depan perusahaan dalam jangka pendeknya. Dengan menjaga tingkat likuiditas yang baik maka proses bisnis perusahaan akan berjalan dengan baik.

Hasil pengujian *Wilcoxon signed rank test* dapat menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* dan *return on asset*. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) untuk *net profit margin* dan *return on asset* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* dan *return on asset* antara sebelum dan saat *covid-19*. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Amalia et al. \(2021\)](#) dan [Kusuma & Widiarto \(2022\)](#). Penurunan laba bersih saat *covid-19* terjadi karena daya beli masyarakat menurun dan masyarakat lebih mengutamakan barang primer dari pada barang sekunder. Selain itu, persediaan menumpuk karena tidak terjual sehingga mengakibatkan penurunan pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari assetnya.

Hasil pengujian *Wilcoxon signed rank test* dapat menjelaskan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Nilai signifikansi sebesar 0,745 ($0,745 > 0,05$) untuk *debt to asset ratio* dan 0,864 ($0,864 > 0,05$) untuk *debt to equity ratio*, Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* antara sebelum dan saat *covid-19*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Junaidi & Nasution \(2022\)](#) dan [Ibrahim et al. \(2021\)](#). Semakin rendah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan maka akan semakin rendah risiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

Hasil pengujian *Wilcoxon signed rank test* dapat menjelaskan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* dan *working capital turnover*. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) untuk *total asset turnover* dan 0,008 ($0,008 < 0,05$) untuk *working capital turnover*, Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *total asset turnover* dan *working capital turnover* antara sebelum dan saat *covid-19*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Arkas Virena & Asroi \(2022\)](#). Dengan adanya pandemi *covid-19* ini terjadi penurunan efektifitas penggunaan aset dan perputaran modal kerja perusahaan yang seharusnya bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan penjualan dan nilai perusahaan, Hal tersebut dikarenakan adanya pembatasan kegiatan masyarakat dan adanya kebijakan *work from home* yang ditetapkan pemerintah untuk mengurangi mobilitas masyarakat agar mengurangi penyebaran *covid-19* tersebut.

Pada perusahaan *transportation & logistic* jika dilihat dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* bahwa nilai rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,039 ($0,039 > 0,05$) untuk *current ratio* dan 0,039 ($0,039 > 0,05$) untuk *quick ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio

likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* antara sebelum dan saat *covid-19*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Mantiri & Tullung \(2022\)](#) dan [Ibrahim et al. \(2021\)](#).

Hasil pengujian *Wilcoxon signed rank test* dapat menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* dan *return on asset*. Nilai signifikansi sebesar 0,019 ($0,019 < 0,05$) untuk *net profit margin* dan 0,010 ($0,010 < 0,05$) *return on asset* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* dan *return on asset* antara sebelum dan saat *covid-19*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kusuma & Widiarto \(2022\)](#) dan [Baune et al. \(2022\)](#).

Hasil pengujian *paired sample t-test* dapat menjelaskan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* diperoleh Nilai signifikansi sebesar 0,033 ($0,033 < 0,05$) Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* antara sebelum dan saat *covid-19*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Andriani et al. \(2022\)](#). Hasil pengujian *Wilcoxon signed rank test* dapat menjelaskan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio*. untuk *debt to asset ratio* dan 0,943 ($0,943 > 0,05$) untuk *debt to equity ratio*, Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* antara sebelum dan saat *covid-19*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Oliyan \(2022\)](#).

Hasil pengujian *Wilcoxon signed rank test* dapat menjelaskan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* dan *working capital turnover*. Nilai signifikansi

sebesar 0,022 ($0,022 < 0,05$) untuk *total asset turnover*. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *total asset turnover* antara sebelum dan saat *covid-19*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Amalia et al. \(2021\)](#) Nilai signifikansi sebesar 0,262 ($0,262 > 0,05$) untuk *working capital turnover*, Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *working capital turnover* antara sebelum dan saat *covid-19*.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk sektor *consumer cyclical* kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi *covid-19*, sedangkan *net profit margin*, *return on asset*, *total asset turnover* dan *working capital turnover* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi *covid-19*. Untuk sektor *transportation & logistic*, *debt to equity ratio* dan *working capital turnover* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi *covid-19*, sedangkan pada *current ratio*, *quick ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi *covid-19*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi para investor dalam menilai kinerja manajemen dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja manajemen yang tercermin dalam laporan keuangan sebagai dasar dalam

pengambilan keputusan terkait kebijakan yang berkaitan dengan rasio keuangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti 2 sektor perusahaan yaitu sektor *consumer cyclicals* dan sektor *transportation & logistic*, sedangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat banyak sektor perusahaan yang juga mengalami dampak terhadap adanya pandemi *covid-19* ini.
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan periode 2018-2021

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Menggunakan objek penelitian atau sektor lain yang terdaftar di BEI yang terdampak pandemi *covid-19*.
2. Melakukan analisis kinerja keuangan sebelum dan setelah adanya pandemi *covid-19* serta menambah variabel penelitian sehingga dapat meningkatkan kualitas penelitian.

REFERENCES:

- Affifa, N. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Modifikasi Dengan Umur Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Amalia, N., Budiman, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI). *Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- Andriani, W., Ananto, R. P., Rosalina, E., Fitri, W. N., & Aprila, D. (2022). Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Perubahan Kebijakan Perusahaan Sektor Teknologi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 7(2), 54–61. <https://doi.org/10.30871/jaat.v7i2.4701>
- Arifin, I. Z., & Marius, D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pt . Pegadaian Cabang Ulak Karang. *Keuangan Dan Perbankan*, 1–10.
- Arkas Virena, N. S., & Asroi, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 pada Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2), 1019–1028. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.3444>
- Badan Pusat Statistik. (2020a). *Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. <https://www.bps.go.id/publication>
- Badan Pusat Statistik. (2020b). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019. *Badan Pusat Statistik, XXII, 05 N(17/02/Th. XXIV)*, 1–12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- Baune, A., Pakaya, S. I., & Amali, L. M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI 2019-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 207–216. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Beritasatu.com. (2020). *Menhub: Sektor Transportasi dan Logistik Paling Terdampak Covid-19*. 1. <https://www.beritasatu.com/news/664295/menhub-sektor-transportasi-dan-logistik-paling-terdampak-covid19>
- Brigham, E. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat
- Hayati, R. N. (2022). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. 2, 1–13. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19>
- Hayes, A. (2020). Consumer Cyclical: Definition, Examples, Vs. Noncyclicals. *Investopedia*, 1–6. https://www.investopedia.com/terms/c/consumer_cyclicals.asp
- Ibrahim, I. H., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub

- Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *E-Jra*, 10(08), 13–24.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (edisi kedelapan). Yogyakarta: BPF.
- Junaidi, L. D., & Nasution, U. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 631–635. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i1.1788>
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19*. 1–16. <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>
- Keputusan Presiden (KEPRES) Nomor 17 Tahun 2023.
- Kusuma, S. Y., & Widiarto, A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(1), 30–42. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i1.21>
- Mantiri, J. N., & Tullung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 907–916.
- Oliyan, F. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Atas Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Perusahaan di Subsektor Lembaga Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 89–99. <https://doi.org/10.30630/jam.v17i1.150>
- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M. S., Chunmei, Z., & Cherian, J. (2020). Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies. *Journal of Public Affairs*, 20(4). <https://doi.org/10.1002/pa.2440>
- Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). *Analisis kinerja keuangan*. 14(1), 6–15.
- Sanjaya, S. (2017). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 15–32.
- Spence, M. (1973). Job Market Signali. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. 4(September), 384–388. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. Edisi Keempat. Jakarta: Rajawali Press
- World Health Organization. (2020, March 11). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 – 11 March 2020*. Retrieved from World Health Organization website: <https://bit.ly/3ez60Ns>